

KARYA MUSIK ALAINN DALAM TINJAUAN ARANSEMEN

Muhammad Ahsin Maulana

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
ahsinmaulana07@gmail.com

Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd.

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya.

ABSTRAK

Musik *irish* adalah musik tradisi dari Irlandia yang khas dengan tarian mereka yang rancak, sehingga musiknya pun terdengar penuh semangat. Karena musik *irish* mempunyai berbagai keunikan seperti suara yang khas, interval melodinya sendiri, maka sangatlah menarik untuk menciptakan karya tentang musik *irish* yang hanya sedikit orang yang mengetahuinya di Indonesia ini. Berpijak dari fenomena itulah yang akhirnya melahirkan karya musik dengan judul “*Alainn*”. Karya ini berformat ansambel campuran dengan gitar, *tin whistle*, dan *violin* sebagai melodi utama dan akordion, *viola*, *violincello* dan perkusi sebagai pengiring. Karya musik *Alainn* difokuskan pada penggarapan aransementnya.

Karya musik “*Alainn*” ditinjau dari segi aransemen musik berdasarkan ilmu aransemen pada bagian yang sudah disusun oleh komposer, antara lain (1) *melodic variation*, (2) *filler*, (3) *obligato*, dan (4) *counter melody* yang disusun dari segikomposisi, yaitu (1) *introduction*, (2) *transition*, (3) *retransition*, (4) *codeta*, (5) *interlude*, (6) *episode*, (7) *disolution*, (8) *coda* dan (9) *postlude*.

Proses penciptaan karya musik “*Alainn*” dilakukan melalui pengamatan dan visual (lihat) untuk mengetahui karya-karya komponis terdahulu yang kemudian dijadikan acuan untuk pembuatan kekaryaannya ini. Pemilihan instrumen dan pemain sangat diperhatikan untuk menunjang dan mencapai keinginan komposer yakni mengacu pada musik bernuansa *irish*.

Karya musik “*Alainn*” mempunyai unsur-unsur aransemen dalam keilmuan aransemen yang disusun melalui bentuk komposisinya. Dalam introduksi terdapat motif sekuens dengan pergerakan akord yang bermain dalam tangga nada Am. Terdapat juga modulasi yang dikupas pada bagian transisi. Variasi melodi yang digunakan juga ada tiga macam, yaitu *melodic variation and fake*, *rhythmic variation and fake*, dan *composite melodic variation and fake*. Pada *interlude*, dan *coda* juga terdapat *obligato*, *counter melody* dan *filler* seperti *dead spot filler*, *tail filler*, dan *lead in filler*. Kodeta dalam karya ini berfungsi untuk mengkonfirmasi kadens. Karya ini mempunyai *interlude* yang terdapat pada kalimat f dan sebuah *episode* yang berdiri sendiri dan bersifat meninggalkan tema terdapat pada birama 68-76. Terdapat dua *disolusi* untuk mengantarkan transisi/retransisi untuk menuju bagian baru. Sebagai penutup, terdapat *postlude* yang berfungsi memberikan kesimpulan.

Melalui karya musik “*Alainn*” diharapkan masyarakat Indonesia khususnya warga Surabaya dapat mengetahui dan mengenal tentang musik *irish* serta mengetahui tentang keunikan musik *irish*.

Kata kunci: *alainn*, *irish*, aransemen

PENDAHULUAN

Musik *celtic/irish* adalah musik tradisi dari Irlandia dan Skotlandia yang khas dengan tarian mereka yang rancak, sehingga musiknya pun terdengar penuh semangat. *Celtic* diambil dari nama suatu suku bangsa: *Celt*. Skotlandia dan Irlandia adalah tempat perseberangan bangsa *Celt*, sehingga musik *celtic* pun berkembang di dua wilayah ini. Suara yang dihasilkan dari musik jenis ini pun sangat khas, diantaranya menampilkan suara dari alat musik khas *celtic* seperti *Tin Whistle*, *Uilleann Pipes*, *bag pipes*

dan *fiddle*. Karakter vokal dari musik ini sendiri juga punya cengkok -cengkok yang khas. Namun, di Indonesia saat ini hanya sedikit masyarakat yang mengetahui tentang permainan musik *irish*.

Musik *irish* mempunyai berbagai keunikan seperti suara yang khas dan interval melodinya, maka sangatlah menarik untuk menciptakan karya tentang musik *irish* yang hanya sedikit diketahui orang di Indonesia ini. Berpijak dari fenomena itulah yang akhirnya melahirkan karya musik dengan judul “*Alainn*”.

Karya musik “*Alainn*” merupakan sebuah komposisi musik bernuansa *irish*. Berangkat dari kekaguman komposer terhadap musik *Irish* dan kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat Indonesia tentang musik *Irish*. Karya ini disajikan dalam bentuk ansambel campuran dengan gitar, *tin whistle* dan violin I sebagai melodi utama dengan cara bersahutan satu sama lain. *Tin whistle* dan *violin* akan menghasilkan suara khas *irish* yang sangat kental. Sedangkan gitar adalah instrumen keahlian komposer.

Karya musik “*Alainn*” dimainkan dengan format ansambel campuran. Ansambel sendiri adalah kelompok pemain musik yang bermain bersama secara tetap (KBBI edisi ke 3, 2005: 55). Sedangkan menurut Banoe dalam bukunya yang berjudul “Kamus Musik”, ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil. Permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Menurut jenis alat musik, ansambel dibedakan menjadi dua macam, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel sejenis adalah kelompok musik dalam satuan kecil yang memainkan satu jenis alat musik. Contoh ansambel tiup, ansambel perkusi dan ansambel gitar. Sedangkan ansambel campuran adalah kelompok musik dalam satuan kecil yang memainkan berbagai jenis alat musik dalam satu kelompok, seperti gitar, alat musik tiup, alat musik gesek dan perkusi yang dimainkan secara bersamaan dalam jumlah kecil. Berdasarkan jenis instrumennya, maka karya musik “*Alainn*” yang terdiri dari instrumen tiup, gitar, gesek, dan perkusi termasuk jenis ansambel campuran.

Komposer mengangkat musik *Irish* karena musiknya yang sangat unik. Suara instrumen dari *tin whistle* dan *violin* yang akan menjadikan musik ini menjadi khas *Irish*. Selain itu, skala yang digunakan dalam musik *Irish* bernama “*gapped scale*” dimana dalam satu oktaf hanya mempunyai 5 nada yang berbeda dengan menghilangkan nada keempat dan ketujuh.

Adapun tujuan penulisan dalam karya ini untuk mengasah kepekaan penyusun terhadap fenomena-fenomena kekaguman komposer terhadap musik tradisi Irlandia, yaitu musik *Irish*.

Manfaat penciptaan karya musik “*Alainn*” bagi komposer untuk menambah pengalaman komposer dalam menginterpretasikan imajinasi dalam wujud sebuah karya musik dan memperkaya kemampuan komposer dalam berbagai proses kreatif.

Manfaat karya musik dan karya tulis ini bagi masyarakat yakni Sebagai sarana apresiasi bagi siapapun yang menyaksikan secara langsung baik pertunjukan maupun membaca penulisan karya ini.

Manfaat selanjutnya bagi jurusan Sendratasik untuk menambah pengalaman karya di bidang musik di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya.

Komposer menciptakan suatu karya dari apa yang dilihat dan didengarkan melalui partitur lagu-lagu *Irish* yang kemudian komposer jadikan refleksi sebagai bentuk kekaguman terhadap musik tradisi Irlandia yang dalam hal ini komposer ingin mengangkat bagian dari tradisi Irlandia, yaitu *Irish* yang kemudian diaplikasikan melalui bentuk komposisi yang menggambarkan kecintaan terhadap musik *Irish*

komposer mengambil judul dalam karya ini yaitu “*Alainn*”. Komposer mengambil judul “*Alainn*” yang berasal dari bahasa *irish* yang berarti indah. Maksud pemberian judul ini adalah untuk menarik minat masyarakat yang kurang mengetahui tentang musik *irish*. Karena Indonesia terkenal dengan pemandangan alamnya yang indah, maka komposer mengambil judul indah dengan memakai bahasa *irish*, yaitu “*Alainn*”. Fenomena-fenomena keindahan alam di Indonesia-lah yang menjadikan inspirasi bagi komposer untuk memilih judul “*Alainn*”.

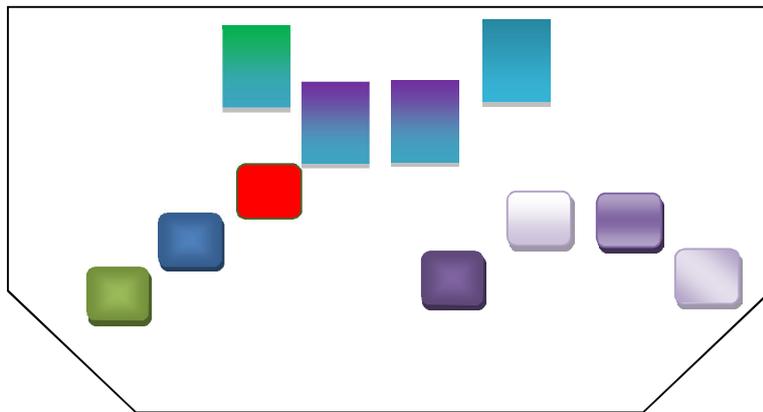
Dilihat dari jenisnya, penyajian karya musik “*Alainn*” merupakan penggabungan dari pola-pola ritmik dan melodi yang terinspirasi dari musik tradisi Irlandia, yaitu musik *Irish*. Bentuk musik yang digunakan dalam karya musik ini adalah musik poliponi yang menggunakan pendekatan pada bentuk – bentuk musik *irish* yang tidak menggunakan nada diatonis, melainkan skala musik *irish* itu sendiri yang disebut “*Gapped Scale*”.

Pada karya musik yang berjudul “Alainn” ini komposer menggunakan beberapa teknik dalam beberapa instrumen. Antara lain : *Arpeggio, Strumming, Legato, Slide, Trill, Staccato, dan Tremolo.*

Gaya yang digunakan komposer adalah gaya musik irish yang berkembang pada jaman *renaissance.*

Penyajian karya musik “Alainn” merupakan pertunjukan musik yang berbentuk ansamble dari gitar, tin whistle, akordion, strings dan perkusi. Pemusik bermain dengan sikap berdiri dan duduk.

Pada suatu pertunjukan lampu berfungsi memperkuat karakter dan suasana pertunjukan. Lampu yang digunakan pada karya ini mengarah pada semua alat musik yang dominan pada pola-pola tertentu, tetapi ada lampu general yang menerangi panggung yang intensitasnya tidak melebihi kedua lampu focus. Sedangkan pada akhir komposisi lampu akan mati sebagai akhir dari pertunjukkan.



Gambar 1. Sketsa panggung pementasan

Eksplorasi kerja studio langkah awal yang dilakukan adalah mengamati dan menyaksikan berbagai bentuk musik tradisi dari berbagai daerah dan negara yang akan dijadikan acuan dalam proses karya. Dalam hal ini, komposer tertarik pada musik tradisi Irlandia, yaitu musik *Irish.* Diantaranya pola-pola permainan interval, perjalanan melodi, dan pola ritme dalam komposisi musik *Irish.*

Pada tahapan ini, komposer mengontruksi karyanya melibatkan metode analisis dan metode evaluasi. Pada tahapan ini komposer menyusun atau mengontruksi bentuk karya menggunakan *software Sibelius.* Hasil laporan ditelaah dengan menggunakan landasan teori yang dipakai untuk menganalisa sehingga bentuk musik yang sudah ditemukan, bisa saja direvisi ataupun tidak dipakai lagi. Setelah dengan analisa, komposer mengevaluasi karya musiknya dengan cara dikonsultasikan dengan teman, tokoh seniman, dosen pembimbing atau didiskusikan dengan sesama pemain.

Masing-masing komposer memiliki teknik yang berbeda beda dalam menyampaikan materi karyanya kepada pemain. Dalam hal ini komposer menggunakan teknik penyampaian secara langsung. Komposer memberikan partitur karya musik “Alainn” dan berlatih bersama para pemain.

PEMBAHASAN

Karya musik “Alainn” komposer meninjau aransemen musik berdasarkan ilmu aransemen pada bagian yang sudah disusun oleh komposer. Aransemen yang ditinjau adalah aransemen instrumen. Berdasarkan pemilihan instrumennya dapat dibagi menjadi instrumen petik, instrumen tiup, instrumen perkusi dan instrumen gesek serta instrumen elektrik. Instrumen musik yang digunakan pada karya musik “Alainn” ada 11 macam, yaitu: (1) *tin whistle,* (2) akordion, (3) gitar, (4) *violin 1,* (5) *violin 2,* (6) *viola,* (7) *violincello,* (8) *triangle,* (9) tamborin, (10) *snare drum* dan (11) *floor drum.* Hal ini bertujuan agar warna suara pada komposisi ini lebih bervariasi.

Untuk meninjau ilmu aransemen yang digunakan pada karya musik ini, komposer meninjau aransemen musik seperti (1) variasi melodi, (2) filler, (3) konter melodi, (4) obligato, melalui elemen-

elemen dalam aransemen yaitu, (1) introduksi, (2) transisi, (3) retransisi, (4) kodeta, (5) interlude, (6) episode, (7) disolusi, (8) koda dan (9) postlude.

Untuk memudahkan penulisan, maka simbol () sebagai melodi utama, () sebagai konter melodi, () sebagai obligato, () sebagai filer, dan () sebagai variasi melodi.

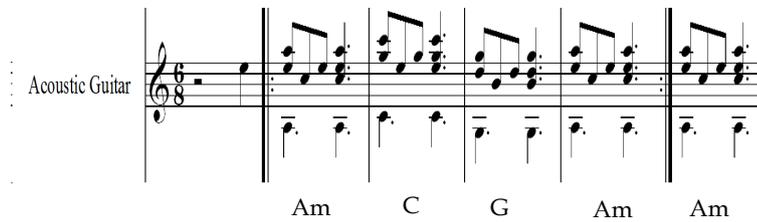
Penulisan partitur notasi *tin whistle* berada pada paranada paling atas dan *floor drum* berada pada paranada paling bawah. Hal tersebut dapat dilihat pada *chapter* berikut:

The image shows a musical score for the piece "Alainn". The score is in 6/8 time and marked "Moderato". It consists of 12 staves. From top to bottom, the staves are: Tin Whistle, Accordion, Acoustic Guitar, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Triangle, Tambourine, Snare Drum, and Floor Drum. The Tin Whistle part begins in the 5th measure with a first ending bracket over measures 5 and 6, and a second ending bracket over measures 7 and 8. The Acoustic Guitar part plays a rhythmic accompaniment of chords and eighth notes. The percussion instruments (Triangle, Tambourine, Snare Drum, Floor Drum) have rests throughout the piece. The score ends with a double bar line and a copyright notice "olan ©" in the bottom right corner.

Gambar 2. Full Score “Alainn”

Karya musik “Alainn” mempunyai introduksi sederhana. Dimulai pada birama 1 hingga birama 6 yang dimainkan secara berulang. Mempunyai tangga birama 6/8, tangga nada C Mayor, dengan tempo moderato. Bagian intro dimainkan oleh instrumen gitar tanpa diikuti oleh instrumen lainnya. Akord yang dimainkan adalah Am, C, G, Am karena komposer ingin memainkan pergerakan akord minor dalam tangga nada C Mayor, sehingga bisa dikatakan introduksi ini bermain dalam tangga nada A minor, sebagai tangga nada turunan dari C Mayor. Nada-nada yang membentuk akord Am dalam introduksi ini adalah A, C, E, sedangkan untuk akord C adalah C, E, G, dan pada akord G adalah G, B, D. Pengolahan

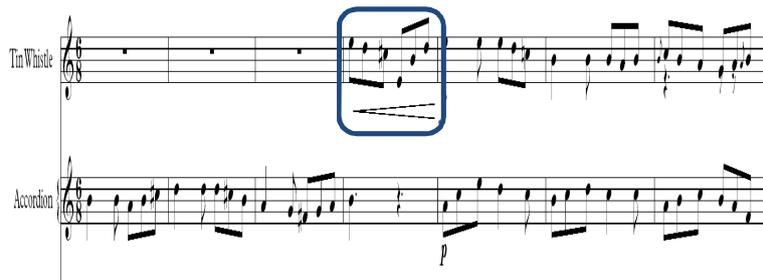
motif pada intro menggunakan pengolahan motif *sekuens*. Pengulangan motif tersebut terdapat pada birama 2 sampai birama 4. Motif m1 merupakan pengulangan pada tingkat atas (*sekuens* naik), m2 pengulangan pada tingkat bawah (*sekuens* turun), lalu pada m3 terjadi *sekuens* naik lagi. Hal ini bisa dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Introduksi pada karya musik “Alainn”

Karya musik “Alainn” terdapat transisi yang menghubungkan antara bagian satu ke bagian yang lain. Fungsi transisi dalam karya ini juga sebagai modulasi dari tangga nada C mayor ke Tangga nada G mayor.

Transisi pertama ini melodi dimainkan oleh *tin whistle* pada birama 38. Transisi pertama ini mempunyai fungsi sebagai penghubung antara kalimat a¹ yang bermain di tangga nada D ke kalimat b yang bermain di tangga nada Am. Melodi yang dimainkan pada transisi 1 ini adalah E, D, C#, E, B, D.



Gambar 4.Transisi 1 pada karya musik “Alainn”

Transisi kedua terjadi pada birama 55 sampai birama 58. Transisi ini mempunyai fungsi sebagai modulasi dari tangga nada C ke tangga nada G, sekaligus penghubung antara bagian A ke bagian B dan penghubung tangga birama 6/8 ke 4/4. Melodi dimainkan oleh gitar. Modulasi yang digunakan merupakan modulasi *abrupt*, sehingga modulasi terasa. Progresi akord yang dimainkan adalah A9-C-Em-Am-G/B-Am-F#m dim-B-Em. Nada-nada pembentuk akord dalam transisi kedua ini adalah (1) Akord A9 ; A, E, A, B. (2) Akord C ; C, E, G. (3) Akord Em ; E, G, B. (4) Akord G/B ; B, G, D. (5) Akord Am ; A, C, E. (6) Akord F#m dim ; F#, A, C. (7) Akord B ; B, D#, F#.



Gambar 5. Transisi 2 pada karya musik “Alainn”

Karya musik “Alainn” juga terdapat retransisi yang menghubungkan antara bagian satu ke bagian yang lain yang sebelumnya pernah muncul.

Retransisi pertama ini berfungsi sebagai penghubung antara kalimat b yang bermain di tangga nada Am ke kalimat b¹ yang merupakan kalimat pengembangan dari kalimat b yang bermain di tangga nada C. Berikut adalah ilustrasi dari kalimat b.



Gambar 6. Kalimat b pada karya musik “Alainn”

Retransisi 1 terjadi pada birama 46 yang tampak pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Retransisi pada karya musik “Alainn”

Dari *chapter* diatas diketahui bahwa pada retransisi pertama ini, melodi dimainkan oleh gitar. Akord yang digunakan adalah Am, dan melodi yang dimainkan adalah E, G, A, C, D.

Variasi terjadi pada kalimat b¹ yang dihubungkan oleh retransisi ini.



Gambar 8. Kalimat b¹ pada karya musik “Alainn”

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan melodi dari kalimat utama. Terdapat perubahan nada yang masih merupakan unsur nada dari akord yang dimainkan, atau bisa juga disebut *melodic variation and fake*.

Karya musik “Alainn” juga terdapat kodeta yang terdapat pada birama 98-100, birama 115-116 dan birama 122-125. Fungsi kodeta disini merupakan sebuah koda kecil untuk mengkonfirmasi kadens.

Kodeta pada kalimat e¹ yang terdapat pada birama 115-117. Melodi utama dimainkan oleh *Tin Whistle* dan diiringi oleh *strings*. Melodi yang dimainkan oleh *tin whistle* adalah E, G, A, B, A, G, A, G, F#, E, D, E. *Violin 1* memainkan nada E, G, F#, G, D, E. *Violin 2* nada G, D, D, B, A, G. *Viola* nada B, B, A, D, F#, B. *Violincello* E, G, D, G, D, E. Walaupun terdapat melodi utama, kodeta ini termasuk kodeta harmonis karena hanya tersusun dalam 3 birama. Nada-nada yang dimainkan oleh instrumen *strings* membentuk rangkaian akord yang secara urut dimainkan oleh *violincello*, *viola*, *violin 2*, dan *violin 1* adalah Em dengan susunan nada E,B,G,E; akord G dengan susunan nada G,B,D,G; akord D dengan susunan nada D,A,D,F#; dan akord Em dengan susunan nada E,B,G,E.



Gambar 9. Kodeta pada karya musik “Alainn”

Terdapat obligato yang terjadi pada kodeta ini. Obligato disini dimainkan oleh gitar pada birama 115-117 yang berfungsi mendukung melodi utama. Obligato dalam kodeta dapat dilihat pada gambar 10 berikut.



Gambar 10. Obligato pada kodeta dalam karya musik “Alainn”

Interlude pada karya musik “Alainn” terdapat pada birama 144-158. Interlude dimainkan oleh *tin whistle* sebagai melodi utama pada birama 144-152 dan *violin 1* sebagai melodi utama pada birama 149-158, *violin 2*, *viola* dan *cello* sebagai pengiring. Gitar sebagai pembentuk akord, lalu alat musik perkusi sebagai penguat ketukan dan pembentuk suasana. Akord yang dimainkan oleh gitar adalah Em, D, Em, G, Em, D, G-D-Em. Lalu terjadi repetisi pada birama 144-148. Pergerakan akord pada birama 149-158 adalah Em, D, Em, G, D, G, Em, Em, D, D, G, Em, G, D5, Em, D5, Em. Kemudian pada birama 149-158 *violin 2*, *viola* dan *cello* memainkan nada yang membentuk akord (1) Em: E,B,G; (2) D: D,A,F#; (3) G: G,D,B; (4) G5/D: D,G,G. Hal ini dapat dilihat pada gambar 11 dan gambar 12.



Gambar 11. Interlude birama 144-148 pada karya musik “Alainn”



Gambar 12. *Interlude* birama 149-158 pada karya musik “*Alainn*”

Terdapat konter melodi yang terjadi pada *interlude*. Pada birama 144-148. *Viola* berperan sebagai konter melodi sebagai pendukung harmonisasi dari akord yang dimainkan oleh gitar. *Strings* disini memainkan nada yang membentuk akord (1) Em: E,G,B,E; (2) D/A: A,D,D,F#; (3) G: G,B,D,G; (4) Em: E,G,B,E; (5) D: D,A,D,F#; (6) Em: E,G,B,E. Konter melodi dalam *interlude* dapat dilihat pada gambar 13 berikut.



The image shows a musical score for the interlude section (measures 149-158) of the piece "Alainn". It features four staves: Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 8/8. The Viola part is highlighted with a red rectangular box, indicating its role as the counter-melody. The dynamic marking *mf* (mezzo-forte) is present at the beginning of the section.

Gambar 13. Konter melodi pada *interlude* dalam karya musik “*Alainn*”

Konter melodi juga terjadi pada birama 153-158. Konter melodi yang dimainkan oleh gitar berfungsi sebagai pendukung melodi utama yang dimainkan oleh *violin 1*. Konter melodi dalam *interlude* dapat dilihat pada gambar 14 berikut.



The image shows a musical score for the interlude section (measures 153-158) of the piece "Alainn". It features two staves: Acoustic Guitar and Violin I. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 8/8. The Acoustic Guitar part is highlighted with a red rectangular box, indicating its role as the counter-melody. The dynamic marking *f* (forte) is present at the beginning of the section.

Gambar 14. Konter melodi pada *interlude* karya musik “*Alainn*”

Selain konter melodi, juga terdapat filler pada birama 152. *Filler* dimainkan oleh *violin 2*. Jenis *filler* yang dimainkan adalah *tail in filler* karena terjadi pada akhir periode sebuah kalimat. Hal tersebut diilustrasikan pada gambar 15 berikut.



The image shows a musical score for the interlude section (measures 152) of the piece "Alainn". It features two staves: Violin I and Violin II. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 8/8. The Violin II part is highlighted with a red dashed rectangular box, indicating its role as the filler. The dynamic marking *f* (forte) is present at the beginning of the section.

Gambar 15. *Filler* pada *interlude* karya musik “*Alainn*”

Variasi melodi juga terjadi pada *interlude*. Kalimat utama dalam *interlude* dikembangkan dan dikombinasikan dengan teknik slur tanpa mengganti karakter dari melodi asli. Variasi ini dinamakan *composite melodic variation and fake*. Hal tersebut diilustrasikan pada gambar 16 berikut.



The image shows a musical score for the interlude section (measures 152) of the piece "Alainn". It features one staff: Violin I. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 8/8. The Violin I part is highlighted with a blue rectangular box, indicating its role as the main melody. The dynamic marking *f* (forte) is present at the beginning of the section.



Gambar 16. Variasi melodi pada *interlude* dalam karya musik “*Alainn*”

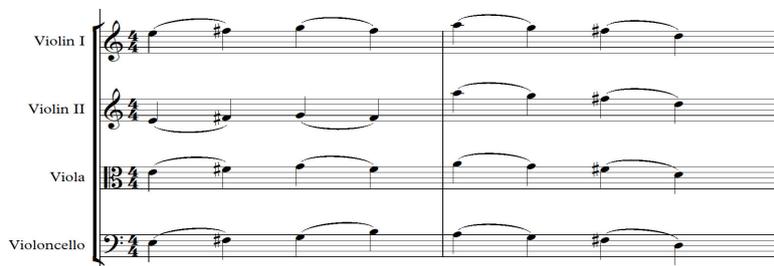
Karya musik “*Alainn*” terdapat *episode* yang bersifat meninggalkan tema pada birama 68 hingga birama 76 yang dimainkan oleh gitar solo, pada tangga birama 4/4 dengan tempo *rubato*. Pergerakan akord yang dimainkan adalah Am9, D5, G, Em, G, D, G, Am, Em. Dengan susunan nada (1) Am: A,C,E; (2) Am9: A,C,E,B; (3) D: D,F#,A; (4) D5: D,D,F#; (5) G: G,B,D; (6) Em: E,G,B.



Gambar 17. *Episode* pada karya musik “*Alainn*”

Disolusi pada karya musik “*Alainn*” ada dua bagian yaitu pada retransisi kedua dan transisi ketiga, yang berfungsi mengantarkan kepada sebuah transisi untuk menuju bagian baru.

Disolusi terjadi pada retransisi kedua. Permainan melodi oleh *violin 1* adalah E, F#, G, F#, A, G, F#, D. *Violin 2* bertugas untuk mempertebal *violin 1* namun pada oktaf yang lebih rendah. *Viola* mempunyai peran yang sama seperti *violin 1*. *Cello* mempunyai perjalanan melodi sebagai berikut, E, F#, G, B, A, G, F#, D. Pola melodi yang dimainkan pada disolusi pertama ini adalah unisono, semua instrument memainkan nada yang sama.



Gambar 18. Disolusi pada karya musik “*Alainn*”

Pada suatu karya musik, biasanya terdapat koda sebagai ekor dalam suatu komposisi musik. Pada karya “*Alainn*” ini juga terdapat koda pada birama 164 hingga birama 194. Koda bermain dalam tangga nada G, dengan tangga birama 4/4, dan tempo *presto*.

Kalimat c⁵ adalah pengembangan dari kalimat c. Kalimat ini dimainkan dengan tempo *presto* dengan gitar dan *tin whistle* sebagai melodi utama. Peranan *floor drum* sangat penting sebagai pembawa tempo, sedangkan alat musik perkusi yang lain berfungsi sebagai pembawa suasana yang rancak khas *irish*. *Strings* sebagai pengiring dan membentuk sebuah akord. Akordion juga memainkan akord untuk mempertebal iringan dari *Strings*. Kalimat ini terdapat pada birama 164-171, dan birama 180-187. Pada birama 164-171 melodi utama dimainkan oleh gitar. Sedangkan pada birama 180-187 *tin whistle* berperan sebagai melodi utama dan gitar memainkan rangkaian akord pada kalimat ini. Akord yang dimainkan pada kalimat ini adalah Em, G, Am, G-D, Em. Namun akordion memiliki pergerakan akord yang bervariasi dari akord utama. Akord yang dimainkan adalah Em-D/F#, G-Bm, Am, G-D5/A, Em. Hal ini

bertujuan agar rangkaian akord lebih bervariasi dan menciptakan suasana yang rancak seperti musik khas *irish*. Nada nada yang membentuk akord pada kalimat ini adalah (1) Em: E,G,B, (2) G: G,B,D, (3) Am: A,C,E, (4) D: D,F#,A, (5) D/F#: F#,A,D, (6) Bm: B,D,F#, (7) D5/A: A,D.

Musical score for Gambar 19, measures 164-171. The score includes parts for Accordion, Acoustic Guitar, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Triangle, Tambourine, Snare Drum, and Floor Drum. The Acoustic Guitar part is highlighted with a blue box. Dynamics include p, mf, and f.

Gambar 19. Kalimat c⁵ pada koda “Alainn”, birama 164-171

Musical score for Gambar 20, measures 180-187. The score includes parts for Tin Whistle, Accordion, Acoustic Guitar, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Triangle, Tambourine, Snare Drum, and Floor Drum. The Tin Whistle part is highlighted with a blue box. Dynamics include mf and f.

Gambar 20. Kalimat c⁵ pada koda “Alainn”, birama 180-187

Terdapat konter melodi yang terjadi pada kalimat c⁵ dalam koda. *Violin 1* berperan sebagai konter melodi untuk mendukung melodi utama dan sebagai penguat perasaan harmonis.

Gambar 21. Konter melodi pada kalimat c⁵ dalam koda “Alainn”

Selain konter melodi, juga terdapat obligato pada kalimat c⁵ dalam koda. Obligato dimainkan oleh *violin 2*. Obligato disini dimainkan berdasarkan konter melodi yang dimainkan oleh *violin 1*. Oleh karena itu obligato ini dinamakan *obligato based on counter melody*. Hal tersebut dijelaskan pada garis berwarna hijau dalam gambar 22 dibawah ini.

Gambar 22. Obligato pada kalimat c⁵ dalam koda “Alainn”

Karya musik “Alainn” juga terdapat *postlude* yang berdiri sendiri untuk mengakhiri koda. *Postlude* berfungsi sebagai kesimpulan pada karya ini. Pada bagian ini, instrument yang berperan hanya gitar, *tin whistle*, akordion dan *violin 1*. Gitar, *tin whistle* dan *violin 1* memainkan melodi secara unison, sedangkan akordion memainkan rangkaian akord. Pada bagian ini, tempo berubah dari presto menjadi 100 bpm. Progresi akord yang dimainkan adalah G/D-D-Em-D-Em, dengan konstruksi akord sebagai berikut: (1) G/D: D,G,B, (2) D: D,F#,A, dan (3) Em: E,B,G.

Gambar 23. Postlude pada karya musik “Alainn”

SIMPULAN

Karya musik “Alainn” adalah sebuah karya dengan format ansambel campuran dan bernuansa *irish*. Karya ini terdiri dari 11 instrumen yang berbeda, yaitu (1) *tin whistle*, (2) akordion, (3) gitar, (4) *violin 1*, (5) *violin 2*, (6) *Viola*, (7) *cello*, (8) *triangle*, (9) tamborin, (10) *snare drum* dan (11) *floor drum*. Karya musik “Alainn” mempunyai 3 bagian, A, B dan C. Dalam bagian A berisi kalimat a, a¹, b, b¹.

Bagian B berisi c, c¹, c², c³, c⁴, d dan d¹. Bagian C berisi kalimat e, e¹, e², f dan g, dan koda berisi c⁵, d² dan d³.

Karya musik “*Alainn*” ditinjau dari segi aransemen musik berdasarkan ilmu aransemen pada bagian yang sudah disusun oleh komposer, antara lain (1) *melodic variation*, (2) *filler*, (3) *obbligato*, dan (4) *counter melody* yang disusun dari segi komposisi, yaitu (1) *introduction*, (2) *transition*, (3) *retransition*, (4) *kodeta*, (5) *interlude*, (6) *episode*, (7) *disolution*, (8) *coda* dan (9) *postlude*.

Karya musik “*Alainn*” mempunyai unsur-unsur aransemen dalam keilmuan aransemen yang disusun melalui bentuk komposisinya. Dalam introduksi terdapat motif sekuens dengan pergerakan akord yang bermain dalam tangga nada Am. Terdapat juga modulasi yang dikupas pada bagian transisi. Variasi melodi yang digunakan juga ada tiga macam, yaitu *melodic variation and fake*, *rhythmic variation and fake*, dan *composite melodic variation and fake*. Pada *interlude*, dan *coda* juga terdapat *obbligato* dan *filler* seperti *dead spot filler*, *tail filler*, dan *lead in filler*. Kodeta dalam karya ini berfungsi untuk mengkonfirmasi kadens. Karya ini mempunyai interlude yang terdapat pada kalimat f dan sebuah episode yang berdiri sendiri dan bersifat meninggalkan tema terdapat pada birama 68-76. Terdapat dua disolusi untuk mengantarkan transisi/retransisi untuk menuju bagian baru. Sebagai penutup, terdapat postlude yang berfungsi memberikan kesimpulan.

SARAN

Penulisan karya ini diharapkan dapat mejadi referensi, wawasan dan pengetahuan bagi jurusan sendratasik, pelaku seni, penikmat seni dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, komposer juga berharap karya musik “*Alainn*” ini dapat dijadikan inspirasi untuk karya musik bertema sejenis di masa yang akan datang sehingga muncullah karya musik baru bernuansa *irish* yang lebih baik dari karya ini.

Dari tahap penciptaan, proses latihan, proses berkarya, hingga terselesaikannya penulisan ini komposer anggap sebagai proses pembelajaran. Oleh karena itu, tulisan ini jauh dari kata sempurna. Sangat dibutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta :Balai Pustaka
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Hamoni*. Yogyakarta: kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: kanisius
- Barlow, Stephen. 1814. *The History of Ireland Vol.I*. London: Law and gilbert
- Department of Foreign Affair and Trade. 2013. *Ireland in Brief: A General overview of Ireland's political, economic, and cultural life*. Irlandia: Department of Foreign Affair and Trade
- Djohan, 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung
- Flood, William HG. 1905. *A History of Irish Music*. Jakarta: Dodo Press
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho. 2000. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya : Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Tokyo: Yamaha Music Foundation
- Miller, Terry E. 2006. *World Music:A Global Journey*. New York: RoutledgeTaylor and Francis Group
- Muttaqin, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Penerbit BSE
- Prier SJ Karl-Edmund.1996.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Simanungkalit, M. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi



Dokumentasi foto *performance* di Gedung Sawunggaling



Dokumentasi foto *performance* di Gedung Sawunggaling

